

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut PT. Sumber Susu Halalan Toyiban dengan metode *full costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan *overhead* tanpa memperhatikan perilakunya. Metode *full costing* lebih mengutamakan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi. Metode ini juga memudahkan perusahaan dalam menggolongkan biaya-biaya berdasarkan unsur-unsur harga pokok produksi, dimana dalam pemisahan biaya menjadi variabel dan biaya tetap sulit dilakukan karena suatu biaya sangat jarang benar-benar variabel. Kemudian metode ini juga mempunyai tujuan untuk pelaporan eksternal.⁵⁶

Harga pokok produksi menurut PT. Sumber Susu Halalan Toyiban dalam menghitung biaya produksinya menjumlahkan seluruh biaya yang terjadi. Total biaya produksi menurut taksiran perusahaan yaitu sebesar Rp. 292.066.032 dengan hasil produksi 780 karung konsentrat pakan sapi perah, sehingga diperoleh harga pokok produksi per karung konsentrat pakan sapi perah sebesar Rp. 374.443 dimana dengan penggolongan biaya produksi dari bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik dan biaya-biaya penyusutan.

⁵⁶ Lilis Febrianty, Skripsi: *Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa)*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019 hal. 86

Jadi seluruh biaya dibebankan timbul dari biaya bahan baku sampai dengan biaya penyusutan. Sehingga timbul perhitungan harga pokok perusahaan menjadi lebih tinggi.

B. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksinya. Dalam pendekatan ini biaya-biaya berubah sejalan dengan perubahan output yang diperlakukan sebagai elemen harga pokok produk.

Maka di diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing* dengan memperhitungkan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya bahan penolong, biaya kemasan, dan biaya listrik dengan jumlah biaya produksi yang di peroleh yaitu sebesar Rp. 278.225.000 dengan hasil produksi sebanyak 780 karung, sehingga diperoleh harga pokok produksi yaitu sebesar Rp. 356.698

Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *variable costing* menghasilkan hasil nilai yang lebih rendah. Hal tersebut disebabkan adanya biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan oleh pemilik perusahaan unsur biaya dalam produksi tidak diperhitungkan.

Biaya overhead pabrik tetap tidak perlu dibebankan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, karena metode ini memandang biaya overhead pabrik tetap lebih merupakan ke fungsi waktu dari pada fungsi produk. Biaya ini akan dibebankan pada periode produksi tanpa bergantung kepada ada atau tidak adanya proses produksi yang dilakukan perusahaan, karena tidak

diperhitungkan sebagai komponen harga pokok produksi, biaya overhead pabrik tetap tidak akan melekat pada penilaian harga pokok persediaan yang belum terjual.

C. Perbandingan Perhitungan Metode Harga Pokok Produksi menurut PT. Sumber Susu Halalan Toyiban Menggunakan Metode *Full Costing* Dengan Metode Perhitungan Menggunakan *Variable Costing*

Perhitungan harga pokok produksi pada pembahasan sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk melakukan analisis perbandingan antara metode perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* dan *metode variable costing*. Perhitungan menggunakan metode perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* dan menurut *variable costing* terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi pada konsentrat pakan sapi perah. Melalui penggunaan kedua metode perhitungan biaya di atas, yaitu metode *full costing* dan *variable costing* sebagai dasar penentuan harga pokok produksi dalam aplikasinya, terutama dalam alokasi biaya tetap dan biaya variabel dibebankan kepada produk.

Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan memberikan hasil yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 374.443 sedangkan perhitungan menggunakan metode *variable costing* di dapatkan hasil yang lebih rendah yaitu sebesar Rp. 356.698 sehingga di dapatkan selisih harga pokok produksinya sebesar Rp. 17.745

Selisih dari besaran harga pokok produksi disebabkan oleh perhitungan menurut perusahaan memperhitungkan seluruh biaya yang terjadi dengan memperhitungkan biaya yang bersifat variabel maupun tetap yang meliputi

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik *variable* (biaya bahan penolong, biaya kemasan, dan biaya listrik) dan biaya *overhead* pabrik tetap (biaya kerja tidak langsung dan biaya – biaya penyusutan) sedangkan perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang bersifat variabel saja meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja biaya *overhead* pabrik *variable* (biaya bahan penolong, biaya kemasan, biaya perlengkapan kantor dan biaya listrik). Selisih yang terjadi tersebut disebabkan timbulnya biaya penyusutan peralatan, penyusutan gedung, dan penyusutan kendaraan yang dicantumkan dalam perhitungan perusahaan yang masuk ke dalam biaya tetap namun tidak diperhitungkan pada metode *variable costing*.

Biaya tetap bersifat statis, biaya ini akan tetap dikeluarkan meskipun tidak melakukan aktivitas apapun ataupun melakukan aktivitas yang sangat banyak sekali. Biaya tetap dan unit produksi berhubungan timbal balik dengan aktivitas yang dilakukan. Jadi semakin banyak unit yang diproduksi atau semakin banyaknya aktivitas yang dilakukan maka biaya tetap per unit atau per aktivitas yang dilakukan akan semakin kecil.

Berbeda dengan biaya tetap, biaya variabel bersifat dinamis dan memiliki hubungan searah atau berbanding lurus dengan jumlah unit yang diproduksi atau aktivitas yang dilakukan. Artinya semakin banyak unit yang diproduksi atau aktivitas yang dilakukan maka biaya variabel yang dikeluarkan akan semakin besar.

Hasil perhitungan menurut PT. Sumber Susu Halalan Toyiban didapatkan dengan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan

menggunakan metode *variable costing*. Maka dengan demikian menurut peneliti perhitungan dengan menggunakan *variable costing* dirasa lebih akurat dimana penyajian harga pokok produksi dalam bentuk *variable costing* untuk tujuan jangka pendek akan memberikan informasi akuntansi memungkinkan manajemen melakukan penelaahan atas pengambilan informasi dan keputusan. Pemisahan biaya menurut perilakunya memberikan fokus kepada manajemen dalam menilai dan merencanakan tingkat kegiatan serta dampak dari keputusan yang diambil.

D. Penentuan Harga Jual Produk menurut PT. Sumber Susu Halalan Toyiban

Perhitungan harga jual merupakan tahap yang sangat penting untuk dilakukan perusahaan. Harga menjadi pertimbangan utama dari konsumen sebelum membeli sebuah produk. Dalam menentukan harga jual produk dibutuhkan proses penjualan karena perencanaan penjualan menjadi dasar bagi perusahaan dalam memasarkan produk.

Perusahaan harus menetapkan harga sesuai dengan nilai yang diberikan dan dipahami konsumen. Jika harganya ternyata lebih tinggi daripada nilai yang diterima, maka perusahaan tersebut akan kemungkinan akan kehilangan konsumen, dan jika harganya terlalu rendah daripada nilai yang diterima, perusahaan tersebut tidak akan berhasil mendapatkan keuntungan, jadi penentuan harga jual produk berperan penting dalam penentuan laba pada perusahaan perhitungan ini harus di dasari dengan perhitungan yang tepat dan akurat agar meminimalisir adanya kerugian pada perusahaan.

Penentuan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan tidak jauh berbeda dengan perhitungan dengan menggunakan *metode cost plus pricing* dimana laba yang diharapkan perusahaan dengan presentase 15% sehingga diperoleh perhitungan penentuan harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan menurut perusahaan dengan menggunakan pendekatan *full costing* memiliki diperoleh hasil sebesar Rp. Rp. 431.000 berbeda menurut pendekatan *variable costing* dengan hasil sebesar 410.500. dengan selisih yang cukup besar yaitu Rp. 20.500.